

BAB 4

PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan diuraikan secara rinci tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan penjabaran makna hasil analisis pengolahan data.

Data penelitian diolah dengan menggunakan *software SPSS 11.5* yang bertujuan untuk mendapatkan model terbaik dengan metode Regresi Berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memperlihatkan hubungan ketergantungan variabel terikat dari variabel bebas.

4.1 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil keluaran output SPSS maka dapat dilakukan analisis. Pertama-tama dilakukan analisis korelasi *Pearson*. Ketentuan analisis korelasi *Pearson*, yaitu setiap variabel bebas yang memiliki nilai korelasi mendekati satu, berarti setiap variabel bebas yang ada layak untuk diuji. Hasil keluaran dari SPSS nilai-nilai korelasi dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Selanjutnya dilakukan testing hypothesis slope β atau dikenal dengan *uji t*. Uji t sendiri dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini berarti untuk mengetahui pengaruh dari variabel *non performing financing*, variabel dana pihak ketiga, variabel SBI dan variabel *return on assets* terhadap variabel terikat aset.

Tabel 4.1
Tabel Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,547	,556		-,985	,330
LAGS(NPF,1)	,156	,133	,025	1,176	,246
LAGS(DPK,1)	1,279	,034	,977	38,139	,000
LAGS(SBI,1)	,153	,052	,040	2,938	,005
LAGS(ROA,1)	-10,613	31,183	-,007	-,340	,735

a Dependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS, hasil keluarannya dapat dilihat pada Tabel 4.1. Dengan interval kepercayaan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$), tampak bahwa variabel yang signifikan menjelaskan pertumbuhan aset adalah variabel dengan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$.

Dengan empat variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu variabel *non performing financing*, variabel dana pihak ketiga, variabel SBI, dan variabel *return on asset*, ternyata terdapat dua variabel bebas saja yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset. Pada Tabel 4.2 yaitu Tabel *Coefficient*, dapat dilihat nilai-nilai signifikansi dari keempat variabel bebas, yaitu variabel bebas *non performing financing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,246, variabel bebas dana pihak ketiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel bebas SBI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dan variabel bebas *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,735.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas *non performing financing* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi = 0,246 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Variabel bebas dana pihak ketiga secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset. Hal ini karena nilai signifikansi-nya sebesar 0,000. Nilai tersebut sesuai dengan aturan bahwa $0,000 < \alpha = 0,05$. Variabel bebas SBI secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi = 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Variabel bebas *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,735 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas *return on asset* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset.

Jadi model persamaan yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{ASET} = & -0,547 + 0,156 \text{NPF}_{t-1} + 1,279 \text{DPK}_{t-1} \\ & (-0,985) \quad (1,176) \quad (38,139) \\ & + 0,153 \text{SBI}_{t-1} - 10,613 \text{ROA}_{t-1} \qquad \qquad \qquad 4.1 \\ & (2,938) \quad (-0,340) \end{aligned}$$

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat aset.

Tabel 4.2
Koefisien Determinasi Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,996(a)	,993	,992	,69992	,993	1591,224

Model Summary(b)

a Predictors: (Constant), LAGS(ROA,1), LAGS(SBI,1), LAGS(NPF,1), LAGS(DPK,1)

b Dependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, diolah

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat nilai R^2 dan nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat jika jumlah data yang digunakan kurang dari 100 ($n < 100$). Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Adj R²* = 0,992. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas seperti *non performing financing*, dana pihak ketiga, SBI, dan *return on asset* dapat menjelaskan variabel terikat aset sebesar 99,2 persen. Sisanya sebesar 0,8 persen dijelaskan oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil keluaran *SPSS* pada Tabel 4.3 Tabel Anova, terlihat bahwa bahwa model yang akan digunakan signifikansi ($F \text{ hitung} = 0,000$) $< (\alpha = 0,05)$. Model yang terbentuk sangat tinggi. Hasil uji F untuk keseluruhan model menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti R^2 benar.

Untuk menguji apakah model persamaan yang digunakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka dilakukan serangkaian pengujian, yaitu *multikolinieritas*, *heteroskedastis* dan *Autokorelasi*. Uji *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai VIF.

Tabel 4.3
Hasil Keluaran SPSS untuk Melihat Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAGS(NPF,1)	,334	2,992
	LAGS(DPK,1)	,238	4,205
	LAGS(SBI,1)	,832	1,202
	LAGS(ROA,1)	,358	2,795

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas *non performing financing* sebesar VIF = 2,992 yang nilainya kurang dari 5. Hal ini berarti pada variabel *non performing financing* tidak terdapat *multikolinier* atau bebas dari penyakit *multikolinier*. Variabel bebas dana pihak ketiga sebesar VIF = 4,205 dimana nilai VIF-nya kurang dari 5. Hal ini berarti pada variabel dana pihak ketiga tidak terdapat *multikolinier* atau bebas dari penyakit *multikolinier*. Variabel bebas SBI memiliki VIF = 4,205 dimana nilai VIF-nya kurang dari 5. Hal ini berarti pada variabel SBI tidak terdapat *multikolinier* atau bebas dari penyakit *multikolinier*. Variabel bebas *return on asset* memiliki VIF = 4,205 dimana nilai VIF-nya kurang dari 5. Hal ini berarti pada variabel *return on asset* tidak terdapat *multikolinier* atau bebas dari penyakit *multikolinier*.

Pada umumnya *multikolinieritas* tidak dapat dihindari, sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0). Akan tetapi ada *multikolinieritas* yang signifikan dan tidak signifikan (mendekati nol), selain itu juga akan sulit menemukan kolinieritas yang sempurna. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi. Kolinieritas merupakan hubungan linier. Jika variabel bebas mempunyai hubungan tetapi tidak linier, maka hal tersebut tidak dikategorikan sebagai *multikolinieritas* (Nachrowi dan Usman, 2006). Untuk menghilangkan *multikolinieritas*, dapat dilakukan pembuangan variabel. Pembuangan variabel bukan berarti variabel tidak penting.

Tabel 4.4
Hasil Output SPSS Untuk Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Change	Change	df1	df2	g. F Change	
1	,996 ^a	,993	,992	,69992	,993	91,224	4	45	,000	2,484

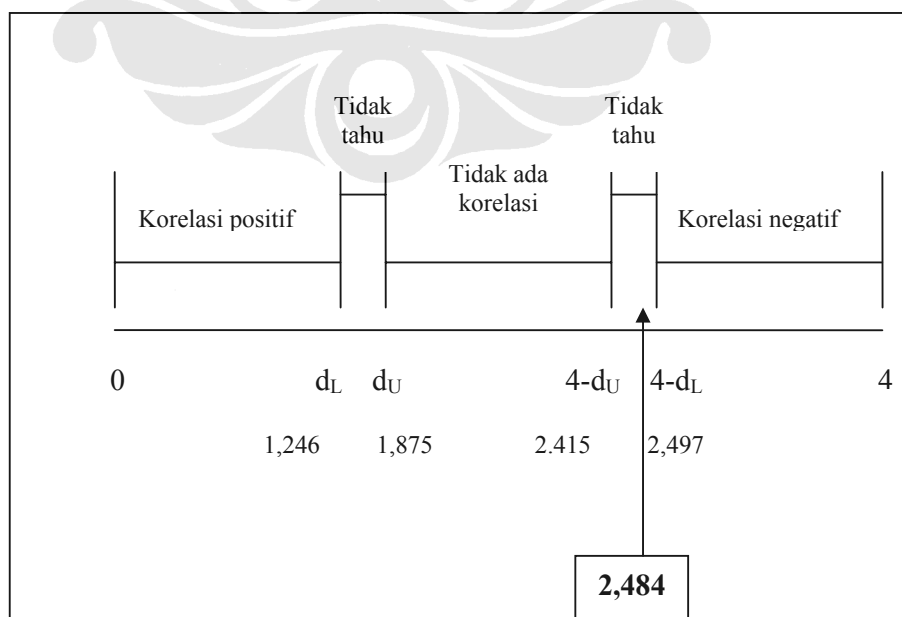
^aPredictors: (Constant), LAGS(ROA,1), LAGS(SBI,1), LAGS(NPF,1), LAGS(DPK,1)

^bDependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi terhadap model yang telah diperoleh. Caranya dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil perhitungan terhadap nilai D_u dan D_L . Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, untuk data yang berjumlah 50 dan variabel bebas 4 (empat), diperoleh nilai $d_L = 1,503$ dan $d_U = 1,585$. Nilai *Durbin-Watson* adalah 2,484. Dengan demikian diperoleh skema sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Durbin-Watson



Angka tersebut berada di dalam area tidak tahu. Hal ini berarti tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak di antara variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada keempat variabel terdapat dua variabel bebas yang tidak signifikan. Variabel-variabel bebas *non performing financing*, dana pihak ketiga, SBI dan *return on assets* setelah melalui uji *multikolinieritas* diketahui dari keempat variabel tersebut tidak terdapat *multikolinieritas*. Berdasarkan kesimpulan, maka diambil keputusan bahwa harus dilakukan pembuangan variabel bebas yang tidak signifikan. Variabel bebas yang tidak signifikan adalah *non performing financing* dan *return on assets*.

Setelah dilakukan pembuangan variabel, dilanjutkan dengan melakukan regresi kembali terhadap variabel-variabel yang masih digunakan. Variabel yang digunakan yaitu aset sebagai variabel terikat, dana pihak ketiga sebagai variabel bebas, dan SBI sebagai variabel bebas. Langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan sama dengan langkah-langkah pengujian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama-tama, dilakukan pengeluaran variabel yang tidak signifikan dari model yang dilanjutkan dengan proses regresi. Untuk melihat kembali korelasi antar variabel setelah dilakukan regresi ulang, dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Tabel Corellation Pearson

Correlations

		ASSET	LAGS(DPK,1)	LAGS(SBI,1)
Pearson Correlation	ASSET	1,000	,995	,128
	LAGS(DPK,1)	,995	1,000	,084
	LAGS(SBI,1)	,128	,084	1,000
Sig. (1-tailed)	ASSET	.	,000	,188
	LAGS(DPK,1)	,000	.	,280
	LAGS(SBI,1)	,188	,280	.
N	ASSET	50	50	50
	LAGS(DPK,1)	50	50	50
	LAGS(SBI,1)	50	50	50

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

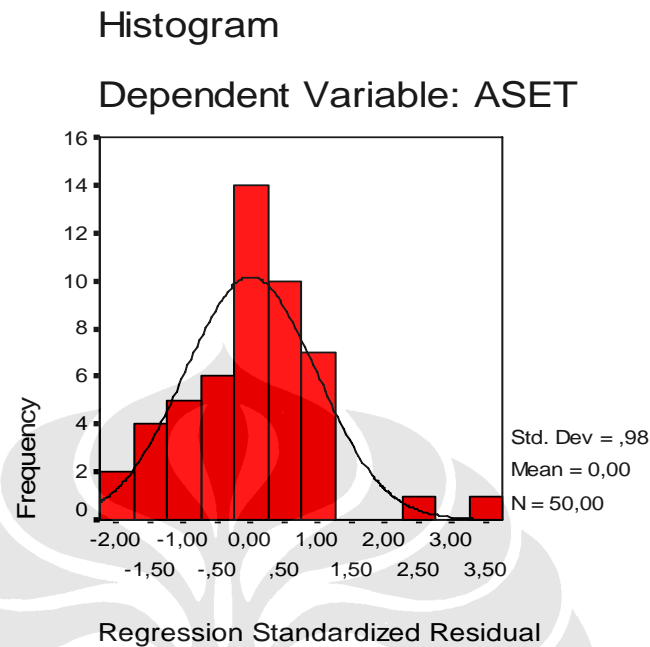
Berdasarkan hasil keluaran SPSS pada Tabel 4.5 di atas, bahwa terlihat hasil yang hampir sama dengan hasil keluaran SPSS sebelum dikeluarkannya dua variabel. Variabel dana pihak ketiga memiliki koefisien korelasi sebesar 0,995 yang berarti variabel dana pihak ketiga memiliki korelasi yang kuat dengan variabel terikat aset, karena koefisien korelasinya mendekati angka 1 (satu). SBI memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,128.

Berdasarkan hasil keluaran SPSS pada Tabel 4.5 dan analisis di atas, maka variabel-variabel bebas yang memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel terikat aset adalah variabel variabel dana pihak ketiga.

Setelah dilakukan uji korelasi dengan menggunakan analisis koefisien korelasi *Pearson*, dilakukan testing *hypothesis slope β* atau dikenal dengan *uji t*. Pada penelitian ini berarti untuk mengetahui pengaruh dari variabel dana pihak ketiga, dan variabel SBI terhadap variabel terikat aset.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS, hasil keluarannya dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dengan interval kepercayaan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,005$), tampak bahwa variabel yang signifikan menjelaskan pertumbuhan aset adalah variabel dengan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$.

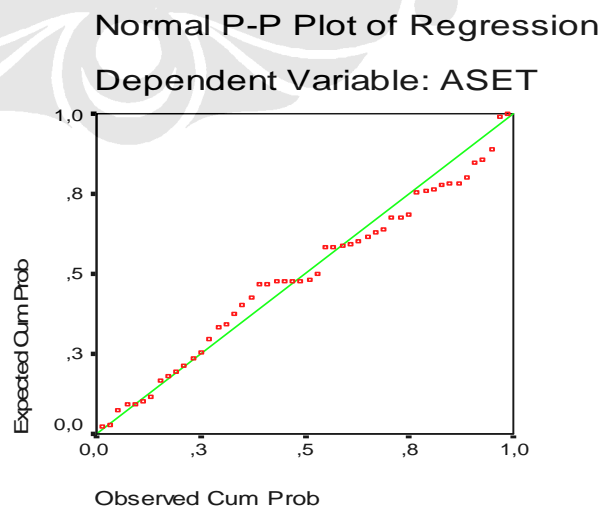
Gambar 4.2



Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Dengan melihat histogram terlihat bahwa data yang diuji tidak mengalami masalah normalitas dimana grafik yang dihasilkan membentuk lonceng. Selain dari histogram dapat dilihat melalui *scatter plot* pada Gambar 4.3, dimana data membentuk plot yang berarti tidak mengalami masalah normalitas.

Gambar 4.3
Scatter Plot



Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Untuk lebih memastikan arti dari histogram dan scatter plot dapat juga digunakan nilai *rasio skewness* terhadap *standard error skewness* dan *rasio kurtosis* terhadap *standard error kurtosis*.

Tabel 4.6
Tabel untuk Melihat Variabel yang Signifikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Confidence Interval		Correlations			Linearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part		Tolerance
1	(Constant)	-.486	,497		-.978	,333	-1,486	,514					
	LAGS(D)	1,298	,016	,992	9,601	,000	1,265	1,331	,995	,996	,988	,993	1,007
	LAGS(S)	,169	,048	,044	3,556	,001	,073	,265	,128	,460	,044	,993	1,007

^aDependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Dengan dua variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu variabel dana pihak ketiga, dan variabel SBI, ternyata kedua variabel bebas dana pihak ketiga dan SBI yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset. Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai-nilai signifikansi dari kedua variabel bebas, yaitu variabel bebas dana pihak ketiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel bebas SBI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dana pihak ketiga dan variabel SBI secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset. Hal ini karena nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Nilai tersebut sesuai dengan aturan bahwa nilai signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,005$. Variabel bebas SBI secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat aset.

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat aset.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Model

Model Summary

Model	R	Square	Adjusted Square	d. Error Estima	Change Statistics					urbin-Vatson
					Square Change	Change	df1	df2	g. F Chan	
1	,996 ^a	,993	,992	,69562	,993	1,262	2	47	,000	2,639

^aPredictors: (Constant), LAGS(SBI,1), LAGS(DPK,1)

^bDependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat nilai R^2 dan nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat jika jumlah data yang digunakan kurang dari 100 ($n < 100$). Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Adj R²* = 0,992. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas seperti *non performing financing*, dana pihak ketiga, SBI, dan *return on asset* dapat menjelaskan variabel terikat aset sebesar 99,2 persen. Sisanya sebesar 0,8 persen dijelaskan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.8
Tabel Anova Regresi Dua Variabel
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3117,425	2	1558,713	3221,262	,000(a)
	Residual	22,742	47	,484		
	Total	3140,168	49			

^a Predictors: (Constant), LAGS(SBI,1), LAGS(DPK,1)

^b Dependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Berdasarkan hasil keluaran SPSS pada Tabel 4.9, terlihat bahwa bahwa model yang akan digunakan signifikansi ($\text{Sig} = 0,000$) $<$ ($\alpha = 0,05$). Model yang terbentuk sangat tinggi. Hasil uji untuk keseluruhan model menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti R^2 benar.

Untuk menguji apakah model persamaan yang digunakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka dilakukan serangkaian pengujian, yaitu *multikolinieritas*, *heteroskedastis* dan *Autokorelasi*. Uji *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai VIF.

Tabel 4.9
Hasil Keluaran SPSS untuk Melihat Multikolinieritas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Confidence Interval		Correlations			Linearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part		olerance
1	(Constant)	-.486	,497		-.978	,333	-1,486	,514					
	LAGS(t)	1,298	,016	,992	9,601	,000	1,265	1,331	,995	,996	,988	,993	1,007
	LAGS(\$,169	,048	,044	3,556	,001	,073	,265	,128	,460	,044	,993	1,007

^aDependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas dana pihak ketiga sebesar $\text{VIF} = 1,007$ dimana nilai VIF-nya kurang dari 5. Hal ini berarti pada variabel dana pihak ketiga tidak terdapat *multikolinier* atau bebas dari penyakit *multikolinier*. Variabel bebas SBI memiliki $\text{VIF} = 1,007$ dimana nilai VIF-nya kurang dari 5. Hal ini berarti pada variabel SBI tidak terdapat *multikolinier* atau bebas dari penyakit *multikolinier*.

Tabel 4.10
Tabel Hasil Uji *Durbin-Watson* dengan Dua Variabel

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted Square	Std. Error of Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Change	Change	df1	df2	sig. F Change	
1	,996 ^a	,993	,992	,69562	,993	21,262	2	47	,000	2,639

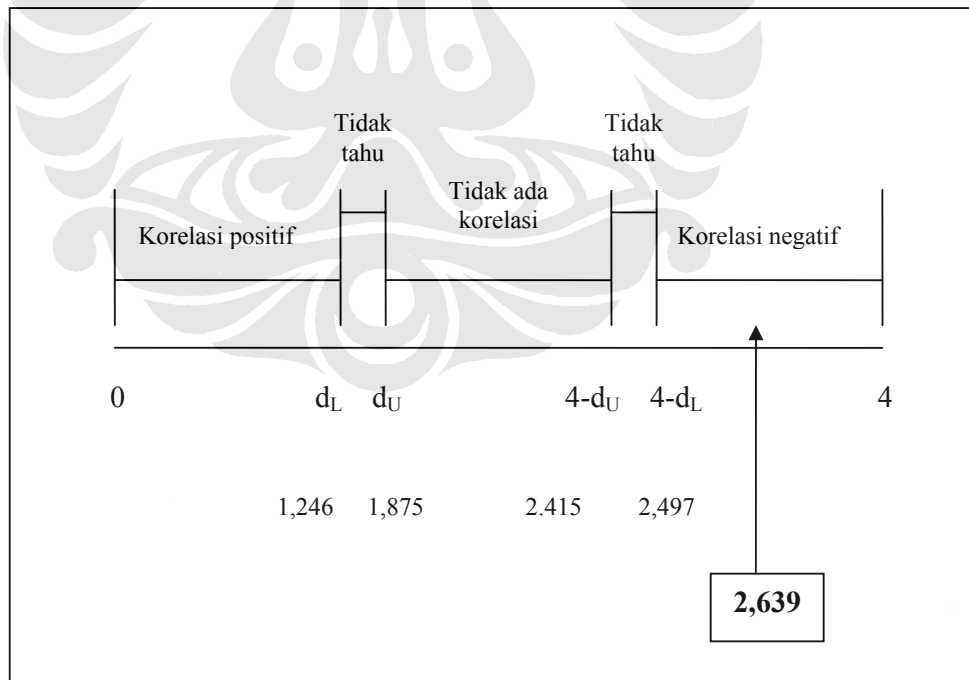
^aPredictors: (Constant), LAGS(SBI,1), LAGS(DPK,1)

^bDependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, untuk data yang berjumlah 50 dan variabel bebas 4 (empat), diperoleh nilai $d_L = 1,503$ dan $d_U = 1,585$. Nilai *Durbin-Watson* adalah 2,639. Dengan demikian diperoleh skema sebagai berikut:

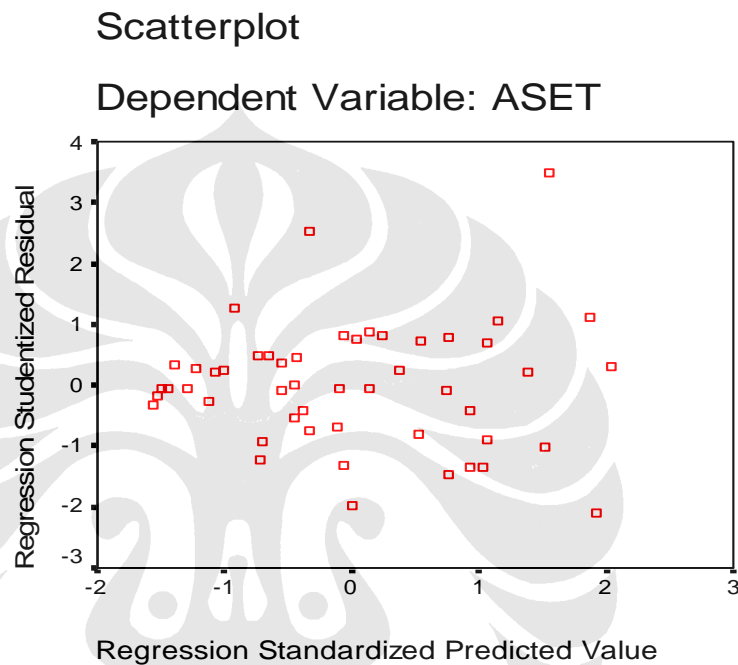
Gambar 4.4
Hasil Uji *Durbin-Watson*



Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Nilai durbin-watson tersebut berada di dalam area korelasi negatif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif diantara variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Gambar 4.5
Output SPSS Scatterplot



Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Grafik pada Gambar 4.4 adalah grafik yang menggambarkan bentuk sebaran data yang dipergunakan. Ketika bentuk penyebaran data tidak membentuk pola tertentu maka data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas, berarti data tersebut heteroskedastis. Jika diperhatikan grafik pada Gambar 4.4 bentuk penyebaran datanya tidak membentuk pola tertentu, berarti data yang dipergunakan pada penelitian ini heteroskedastis.

Tabel 4.11
Tabel Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	-0,486	0,497		-0,978	0,333
	LAGS(DPK,1)	1,298	0,016	0,992	79,601	8,7E-52
	LAGS(SBI,1)	0,169	0,048	0,044	3,556	0,0009

a Dependent Variable: ASSET

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Berdasarkan hasil keluaran SPSS dan penjabaran hasil analisis, maka dapat dibuat model sebagaimana berikut:

$$ASET = -0,486 + 1,298DPK_{t-1} + 0,169SBI_{t-1} \quad 4.2$$

t	(-0,978)	(79,601)	(3,556)
SE	0,497	0,016	0,048

Sesuai dengan model persamaan di atas, maka terlihat bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat aset. Dana pihak ketiga berhubungan positif dengan aset, berarti jika dana pihak ketiga meningkat, maka aset juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika dana pihak ketiga mengalami penurunan, maka aset juga akan mengalami penurunan. Jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan aset sebesar 1,298 persen. Hasil *uji t* terlihat bahwa variabel bebas dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel aset.

Variabel SBI berhubungan positif terhadap variabel aset. Jika SBI meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada aset. Sebaliknya, jika SBI menurun maka aset juga akan mengalami penurunan. Jika terjadi kenaikan SBI sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan aset sebesar 0,169 persen. Hasil

uji t terlihat bahwa variabel bebas SBI berpengaruh secara signifikan terhadap variabel aset.

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,993 berarti variabel dana pihak ketiga dan SBI dapat menjelaskan variabel terikat aset sebesar 99,3 persen, sedangkan sisanya 0,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Analisis Perkembangan Aset Perbankan Syariah

Program percepatan perkembangan perbankan syariah yang dicanangkan oleh Bank Indonesia melalui Program Akselerasi ditujukan untuk menggiatkan perbankan syariah di Indonesia untuk tumbuh dan berkembang. Namun, sampai Maret 2008, pangsa pasar perbankan syariah masih berkisar 1,93 persen. Target yang ingin dicapai pada akhir tahun 2008 adalah pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 5,25 persen. Dengan alasan tersebut, pada penelitian ini juga dibuat nilai prediksi aset perbankan syariah pada akhir 2008.

Tabel 4.12
Tabel Perkembangan Aset dan Target Pencapaian

	2005	2006	2007		2008*	
			Pencapaian	Target	Pencapaian	Target
Aset	20,880	27,140	36,537	47,940	37.551	91,570
Pangsa	1,42%	1,68%	1,72%	2,84%	1,93%	5,25%

- dalam miliar Rupiah

- *) per Maret 2008

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Untuk mencapai target aset sebesar 5,25 persen, maka perbankan syariah harus meningkatkan asetnya hingga melebihi 91 triliun Rupiah. Kondisi ini dengan asumsi aset perbankan konvensional tetap. Jika dihitung rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah per bulan adalah 2,87 persen. Jika pertumbuhan aset per tahun seperti pada Tabel 4.13, maka dapat dihitung rata-rata

pertumbuhan aset per tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2007 dapat dihitung dari total rata-rata pertumbuhan (0,75 persen) dibagi dengan jumlah tahun yaitu 4 (empat) tahun. Hasil perhitungannya adalah 0,75 persen dibagi dengan 4 adalah 0,19 persen per tahun. Rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah per tahun adalah 0,19 persen.

Tabel 4.13
Rata-Rata Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah per Tahun

Tahun	Rata-Rata Pertumbuhan
2004	0,44%
2005	0,13%
2006	-0,05%
2007	0,23%

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Dengan persentase pertumbuhan aset perbankan syariah per bulan sebesar 2,87 persen dan persentase pertumbuhan aset perbankan syariah per tahun sebesar 0,19 persen dapat dihitung prediksi aset perbankan syariah.

Berdasarkan perhitungan pada paragraf sebelumnya, maka dapat dihitung prediksi nilai aset perbankan syariah pada akhir tahun 2008. Berikut ini data aset yang telah diperoleh dan diolah:

Tabel 4.14
Prediksi Nilai Aset Sampai Desember 2008
(Dengan Rata-rata Pertumbuhan per bulan sebesar 2,87 persen)

No	Bulan	Tahun	Fakta	Prediksi
1	Desember	2007	36.537.637	
2	Januari	2008	35.836.442	
3	Februari	2008	37.550.847	
4	Maret	2008	38.343.742	
5	April	2008		39.444.207,40
6	Mei	2008		40.576.256,15
7	Juni	2008		41.740.794,70
8	Juli	2008		42.938.755,51
10	September	2008		45.438.808,30
11	Oktober	2008		46.742.902,09
12	November	2008		48.084.423,38
13	Desember	2008		49.464.446,34

Sumber: Data Statistik Perbankan, diolah

Jika untuk mencapai pangsa 5 persen diperlukan aset perbankan dengan nilai lebih dari 91 triliun rupiah, maka dengan hasil prediksi seperti pada Tabel 4.6 yaitu pada bulan Desember 2008 sebesar 49,464 triliun, maka dapat dilakukan prediksi. Prediksi pada bulan Desember 2008 perbankan syariah belum mampu mencapai target pangsa pasar sebesar 5 persen.